

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan yang berarti antara persepsi siswa tentang kemampuan manajemen kelas dengan hasil belajar sosiologi siswa
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan yang berarti antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar sosiologi siswa.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan manajemen kelas dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar sosiologi siswa.

B. Implikasi

Dengan memperhatikan hasil pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar sosiologi siswa yang diambil dari siswa SMA se- Kota Medan pada enam sekolah sebagian besar berada pada tingkat atau kategori sedang. Informasi ini diperkuat oleh data hasil penelitian pada Tabel 12, yang mendeskripsikan bahwa dari 180 orang siswa terdapat 14 siswa atau 7,78 % yang hasil belajar sosiologinya masih rendah, 120 siswa atau 66,67 % berada pada skor sedang, dan 46 siswa atau 25,56 % berada pada skor tinggi (di atas skor rata-rata). Hal ini menjadi indikator bahwa hasil belajar sosiologi siswa

adalah sedang. Dengan demikian adalah beralasan jika dinyatakan bahwa hasil belajar sosiologi siswa di wilayah Medan, masih belum semuanya baik (tinggi). Ini berarti masih diperlukan perhatian dan keseriusan pada guru dan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar, agar hasil belajar yang diraih akan lebih baik.

Oleh karena kualitas hasil belajar yang diraih siswa masih sebagian berada pada tingkat sedang, maka berarti hasil belajar sosiologi siswa belum menjamin sepenuhnya ketetapan skor yang mereka peroleh. Untuk mengantisipasi hal ini maka perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa baik materi pelajaran yang diikuti sertakan dalam UAN/UN maupun yang tidak, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat ukur. Temuan ini dapat di jadikan dasar untuk memberi informasi kepada pihak-pihak terkait seperti dinas pendidikan propinsi maupun dinas pendidikan kota medan, terutama SMA se-Kota Medan. Temuan ini dapat memberikan gambaran bahwa validitas dan reliabilitas hasil belajar sosiologi siswa berada di tingkat sedang ke bawah serta daya bedanya masih berada pula pada tingkatan cukup, dalam arti bahwa perlu adanya perbaikan atau peningkatan seperlunya pada hal-hal tertentu antara lain seperti pengelolaan sekolah yang benar dan baik. Temuan ini diharapkan menjadi acuan dan motivasi untuk meneliti dan memperbaiki kembali kekurangan serta ketidak seragaman kemampuan manajemen kelas di beberapa sekolah yang diteliti, pendelegasian tugas dan wewenang masing-masing guru mata pelajaran, disiplin guru, profesionalisme guru mata pelajaran, peningkatan kualitas dan kreatifitas pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, tata tertib sekolah, dan menciptakan suasana kompetisi diantara para siswa agar motivasi mereka semakin tinggi (baik). Bagi pihak dinas pendidikan diharapkan dapat

melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi rutin dan berkesinambungan terhadap kemampuan manajemen kelas para guru. Memberikan pengarahan, penataran bagi para guru dalam kaitannya dalam pendidikan dan pelatihan tentang manajemen kelas, sehingga sasaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan tercapai. Supervisi monitoring dan evaluasi seharusnya dilakukan setiap semester bukan hanya dilakukan saat akreditasi yang umumnya dilakukan tiap dua sampai tiga tahun sekali.

Kedua, hasil penelitian ini juga secara terpisah menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti antara persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dengan hasil belajar sosiologi siswa yang diraihinya. Hasil penelitian ini memberikan pengertian bahwa makin tinggi/baik persepsi siswa, maka makin baik pula hasil belajar yang diraih siswa. Atau dengan kata lain hasil belajar siswa ditentukan oleh perhatian dan keseriusan para guru dan siswa dalam hal pelaksanaan program pengajaran dan evaluasi. Sebab kurang pahamnya para guru dalam melaksanakan kemampuan manajemen kelas (kegiatan belajar mengajar) akan membentuk persepsi siswa terhadap belajar menjadi kurang atau tidak baik.

Dari temuan di atas dikatakan bahwa kualitas hasil belajar siswa masih berada pada tingkatan sedang. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat validitas dan reliabilitas hasil belajar siswa yang masih berada pada tingkatan sedang. Temuan ini memberikan gambaran kepada kita bahwa persepsi siswa masih berada pada tingkatan sedang. Informasi ini diperkuat oleh data hasil penelitian pada Tabel 14, yang mendeskripsikan bahwa dari 180 orang siswa terdapat 20 siswa atau 11,11% yang persepsi siswa masih rendah, 99 siswa atau 55% berada pada skor sedang, dan 61 siswa atau 33,89% berada pada skor tinggi (di atas rata-rata).

Informasi ini sangat berharga kepada para guru untuk lebih meningkatkan pengetahuannya dalam mengelola kelas terutama terhadap pelaksanaan program pengajaran dan evaluasi program pengajaran. Sedangkan untuk pihak pemerintah dalam hal ini pihak Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah, kiranya menjadi acuan dalam administrasi kelas/pengolahan kelas dalam menyusun program pendidikan dan pelatihan evaluasi bagi guru-guru mata pelajaran atau dengan jalan mengintensifkan peran dan fungsi dari sanggar belajar guru se-profesi untuk mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan prosedur dan pelaksanaan pengajaran dan evaluasi. Dengan usaha ini akan menjadikan staf sekolah, terutama guru agar lebih memahami dan mendalami hakikat hasil siswa sebagai alat ukur dalam memberikan informasi yang akurat yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu dengan mantapnya pengetahuan para guru terhadap manajemen kelas, maka akan memudahkan bagi para guru untuk mengatur program pengajaran dan evaluasi pengajaran serta dapat pula membuat tes belajar yang baik dan benar.

Ketiga, hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dan berarti dengan hasil belajar sosiologi siswa yang diraihinya. Hasil penelitian ini memberikan pengertian bahwa makin baik motivasi berprestasi, maka makin baik pula hasil belajar sosiologi siswa. Atau dengan kata lain hasil belajar siswa ditentukan oleh motivasi berprestasi dituangkan dalam kuesioner, artinya adalah tinggi rendahnya hasil belajar siswa di tentukan oleh baik tidaknya motivasi berprestasi.

Dari temuan diatas dikatakan bahwa kualitas hasil belajar siswa masih berada pada tingkatan sedang. Informasi ini diperkuat oleh data hasil penelitian pada tabel

16, yang mendeskripsikan bahwa dari 180 orang siswa terdapat 18 siswa atau 10 % yang motivasi berprestasinya masih rendah, 123 siswa atau 68,32% berada pada skor sedang, dan 39 siswa atau 21,67 % berada pada skor tinggi (di atas skor rata-rata). Hal ini jika di kaitkan dengan kualitas hasil belajar di tentukan oleh motivasi berprestasi siswa maka dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi di SMA se-Kota Medan, masih sebagaimana berada pada tingkatan sedang. Oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak orang tua, kepala sekolah, pihak dinas pendidikan, maupun para siswa untuk mengambil langkah-langkah perbaikan terutama meningkatkan motivasi berprestasi siswa disekolah dan dirumah.

Demikian pula halnya dengan suasana belajar di rumah, hendaknya diadakan komunikasi dengan para siswa dan pertemuan-pertemuan dengan orang tua / wali siswa. Dengan usaha ini akan menjadikan siswa lebih diperhatikan dan dilayani dengan baik. Dalam hal (1) keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya, (2) prinsip yang berhubungan dengan aturan, tanggung jawab, hak ataupun wewenang, serta (3) tingkah laku, loyalitas, dan keterampilan-keterampilan khusus sesuai bidangnya, harus memiliki pihak sekolah dan pihak orang tua/wali siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Dengan perhatian dan pelayanan yang serasi dari pihak sekolah dan para orang tua/wali siswa, maka akan membangkitkan dan memotivasi bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian bila para siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dengan sendirinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Keempat, selain secara terpisah, maka secara bersama-sama pun terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar sosiologi siswa. Temuan ini memberikan informasi bahwa makin tinggi atau makin baik persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dan motivasi berprestasi siswa, maka makin berkualitas pula hasil belajar yang diraih siswa. Informasi ini memberikan gambaran bahwa kualitas hasil belajar siswa itu bukan saja ditentukan oleh faktor persepsi siswa terhadap manajemen kelas, akan tetapi juga ditentukan oleh faktor motivasi berprestasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa keduanya secara bersama-sama memberikan kontribusi yang lebih besar dari pada secara terpisah terhadap kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu kedua faktor tersebut sangat menentukan eksistensi hasil belajar sebagai alat ukur yang berkualitas.

Mengingat bahwa kualitas hasil belajar yang diraih siswa sebagian masih berada pada tingkatan sedang, maka kita beralasan kalau mengatakan bahwa persepsi siswa dari 6 (enam) SMA se-Kota Medan persepsi siswanya dan motivasi berprestasi siswanya juga sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data pada Tabel 14 yang menyatakan bahwa 20 siswa atau 11,11% persepsi siswanya rendah, 99 siswa atau 55% berada pada skor sedang, dan 61 orang atau 33,89% berada pada skor tinggi (di atas rata-rata). Dari sebaran data skor skala motivasi berprestasi menyatakan bahwa 18 siswa atau 10% berada pada skor rendah, 123 siswa atau 68,32% berada pada skor sedang, dan 39 siswa atau 21,67% berada pada skor tinggi (di atas rata-rata).

Melihat kenyataan ini, maka diharapkan bagi kepala sekolah beserta staf, guru-guru, dan para orang tua siswa untuk lebih meningkatkan manajemen pengajaran, evaluasi pengajaran, menyediakan/menyiapkan sarana dan prasarana belajar yang memadai serta memacu diri dalam meningkatkan penguasaannya terhadap manajemen pendidikan dan materi pengajaran, menambah pengetahuannya terhadap materi dan evaluasi, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu informasi ini sangat berharga bagi pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan untuk memprogramkan pendidikan dan pelatihan bagi para guru. Informasi ini juga merupakan sumbangan pikiran bagi pengelola sekolah-sekolah baik swasta maupun negeri untuk lebih menggiatkan atau mengintensifkan diskusi-diskusi, lokakarya, penyegaran, dan evaluasi program pengajaran dalam rangka mengantisipasi kekurangan-kekurangan terutama dalam manajemen/mengelola kelas, penguasaan konsep pengajaran, evaluasi pembelajaran, dan kepada para siswa diharapkan supaya memelihara dengan baik motivasi masing-masing dan tetaplah konsentrasi penuh disaat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian seperti yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

Pertama, sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas yang baik akan baik pula hasil belajar siswanya maka bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang menghasilkan calon guru diharapkan menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional, memahami dan mengamalkan profesinya masing-masing seoptimal mungkin dengan penuh rasa tanggung jawab. Produk tenaga kependidikan yang profesional dengan sendirinya meningkat pula sumber daya manusianya, sehingga kecerdasan bangsa pun menjadi meningkat. sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas yang baik akan baik pula hasil belajar siswanya.

Kedua, bagi guru-guru mata pelajaran, khususnya guru-guru mata pelajaran inti SMA se-Kota Medan untuk lebih memacu diri dalam meningkatkan pengetahuannya, terutama dalam hal penguasaan konsep, prinsip dan keterampilan pengoperasian mata pelajaran yang diberikan. Selain itu diharapkan guru-guru menambah dan meningkatkan wawasannya terhadap evaluasi dengan jalan melatih diri dan membaca buku-buku evaluasi secara kontiniu serta selalu mendiskusikan dengan teman sejawat yang lebih berpengalaman dalam merancang dan mengkonstruksikan tes yang sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

Ketiga, sangat perlu kelompok sanggar belajar guru yang se-profesi untuk mengintensifkan keprofesionalan pembelajaran baik dalam manajemen pembelajaran maupun dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan evaluasi. Perlu diadakan sekurang-kurangnya satu bulan sekali atau sekurang-kurangnya setiap satu semester diadakan shering atau rekoleksi antara guru-guru pada satu sekolah ataupun satu rayon secara terencana dan berkesinambungan.

Keempat, bagi pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Medan untuk melakukan pelatihan peningkatan profesional guru, pengaturan manajemen pengajaran dan pengetahuan tentang evaluasi guna meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran di SMA se-Kota Medan, khususnya guru mata pelajaran yang diikuti sertakan dalam UAN/UN. Dengan meningkatnya kualitas manajemen kelas terutama profesionalisme guru, maka diharapkan pelaksanaan manajemen kelas di sekolah dapat meningkatkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara tepat dan baik.

Kelima, bagi sekolah-sekolah yang memiliki persepsi siswa, motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar siswa yang belum baik atau pada kategori sedang diharapkan berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah yang persepsi siswanya, motivasi berprestasi siswanya dan hasil belajarnya yang sudah baik.

Keenam, bagi para orang tua/wali siswa supaya benar-benar memperhatikan perkembangan belajar si anak, baik di rumah maupun di sekolah. Untuk itu diharapkan kepada para orang tua/wali siswa untuk sesering mungkin berkomunikasi dengan pihak sekolah (wali kelas si anak) untuk menanyakan secara langsung perkembangan belajar si anak di sekolah.

Ketujuh, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap manajemen kelas, meningkatkan motivasi siswa yang pada hasilnya akan meningkatkan pula hasil belajar sosiologi siswa.

